



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI REMAJA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA
GULANGAN MANGGU KECAMATAN SIHAPAS
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan*

OLEH

**ROKIA HANNUM SIREGAR
NIM. 12 310 0199**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI REMAJA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA
GULANGAN MANGGU KECAMATAN SIHAPAS
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Rokia Hannum Siregar
NIM. 12 310 0199

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI REMAJA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA
GULANGAN MANGGU KECAMATAN SIHAPAS
BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Rokiah Hannum siregar
NIM. 12 310 0199



PEMBIMBING I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M. Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M. Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017

Hal : Skripsi a.n
Rokiah Hannum Siregar

Padangsidimpuan, 12 April 2017
Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

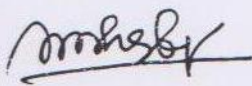
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Rokiah Hannum Siregar yang berjudul: **Upaya Otang Tua Dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

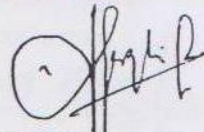
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP: 19530817 198803 1 001

PEMBIMBING II



Erna Ikawati, M. Pd
NIP: 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ROKIA HANNUM SIREGAR
NIM : 12 310 0199
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
JudulSkripsi : **UPAYA ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA GULANGAN MANGGU KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 April 2017



ROKIA HANNUM SIREGAR
NIM. 12 310 0199

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROKIA HANNUM SIREGAR
NIM : 12 310 0199
Jurusan : PAI-5
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

UPAYA ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA GULANGAN MANGGU KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 19 April 2017




ROKIA HANNUM SIREGAR
NIM. 12 310 0199

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

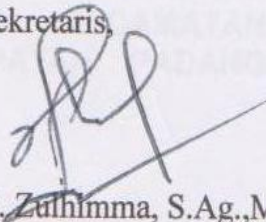
NAMA : ROKIA HANNUM SIREGAR
NIM : 12 310 0199
JUDUL SKRIPSI : **UPAYA ORANGTUA DALAM MAMOTIVASI
REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
TINGGI DI DESA GULANGAN MANGGU
KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua,



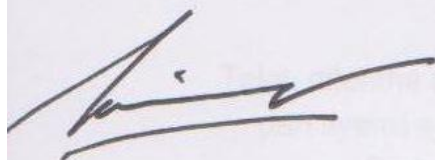
Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Sekretaris,

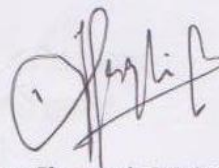


Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Anggota



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001



Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidempuan

Tanggal

: 19 April 2017

Pukul

: 09.00 Wib- 12.00 Wib

Hasil/Nilai

: 72 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 2,94

Predikat

: Cukup/**Baik**/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan.H. Tengku. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI
REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI
DESA GULANGAN MANGGU KECAMATAN
SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

**Nama : ROKIA HANNUM SIREGAR
Nim : 12 310 0199
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 15 Mei 2017
Dekan,

**Hj. Zulhanna, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720702 199703 2003**

ABSTRAK

Nama : Rokia Hannum Siregar
Nim : 12 310 0199
Judul : Upaya Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Gulangan Manggu

Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh motivasi orangtua terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Desa Gulangan Manggu, apa saja kendala yang ditemukan orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu dan bagaimana Orangtua mengatasi anak/remajanya yang tidak berminat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Desa Gulangan Manggu.

Sedangkan yang menjadi tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Desa Gulangan Manggu, untuk mengetahui kendala yang ditemukan orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu dan Untuk mengetahui bagaimana Orangtua mengatasi anak/remajanya yang tidak berminat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi di Desa Gulangan Manggu. bagi peneliti berguna sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu psikologi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori yang berkaitan dengan motivasi orangtua dan Faktor-faktor yang memengaruhi minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Untuk mengumpulkan data dilakukan wawancara langsung dengan informan penelitian secara kualitatif dan menganalisis dan membandingkannya secara deskriptif. Data yang diperoleh diolah secara kualitatif dan dianalisis secara deskriptif.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa usaha orangtua dalam memotivasi anak/remajanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih kurang usaha karena yang diteliti anak remaja di Desa Gulangan Manggu lebih banyak yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, juga yang diteliti setelah lulus tingkat SLTA banyak yang tidak melanjutkan dari pada yang melanjutkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat taufik dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul: **“UPAYA ORANGTUA DALAM MEMOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN PENDIDIKAN TINGGI DI DESA GULANGAN MANGGU KECAMATAN SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS”** ini disusun sehingga memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (satu) IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu penulis menyampaikan terimah kasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan
3. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Bapak Hamka, M. Hum, selaku Sekretaris Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan

skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan pegawai IAIN Padangsidempuan yang banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Zulkipli Siregar, selaku kepala desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas yang telah memberikan ijin sehingga penulis bisa melakukan penelitian di Desa ini.
8. Inti Nurhidayati, Hamna Harahap dan Robiana Siregar, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Terkhusus Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah mengasuh, mendidik, memotivasi, mendoakan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis, sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga keperguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Teristimewa untuk:
 1. Ayahanda : Magarahon Siregar
 2. Ibunda : Leliana Siregar
 3. Abag anda : Munawir Sahjali Siregar
 4. Kakanda :1. Kamsariah Siregar
2. Sardiani Siregar
3. Mahyani Ida S. Siregar

Yang tidak pernah lelah memberikan dorongan dan do'a agar skripsi ini bisa selesai dalam waktu yang singkat.

Padangsidempuan, 12 April 2017

Penulis

ROKIA HANNUM SIREGAR

Nim : 12 310 0199

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan Pembimbing	ii
Surat Pernyataan Pembimbing	iii
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Berita Acara Ujian Sidang Munaqasyah.....	v
Pengesahan Dekan	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian	13
E. Manfaat Penelitian	14
F. Sistematika pembahasan	14
BAB II: KAJIAN FUSTAKA.....	16
A. Pengertian Motivasi Orang Tua	16
1. Fungsi Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak (Remaja).....	26
Pentingnya Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak (Remaja).....	28
B. Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi Motivasi Orangtua Me Lanjutkan Pendidikan Tinggi Anak (Remaja)	29
C. Kajian Terdahulu	33
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi DanWaktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Alat dan Pengumpulan Data	37
D. Sumber Data.....	39
E. Informan Penelitian.....	40
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN	42
A. Temuan Umum	42
1. Sejarah Berdirinya Desa Gulangan Manggu.....	42
2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
B. Temuan Khusus	48
1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orangtua Untuk Memotivasi Remaja Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi	48
2. Kendala Yang di Temukan Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu.....	51
3. Cara Orangtua Megatasi Anak Remaja Yang Tidak Berminat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu.....	56
4. Analisis Hasil Penelitian.....	61
5. Keterbatasan Penelitian.....	62
 BAB V: PENUTUP	 63
A. Kesimpulan	63
B. Saran- Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana yang sangat penting bagi setiap individu dan merupakan kebutuhan yang harus di penuhi untuk menuntut berlangsungnya kehidupan sepanjang hidup manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan itu merupakan tuntunan maksudnya menuntun keselamatan dan kebahagiaan setinggi tingginya.¹

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam kemajuan kehidupan manusia. Sebab, pendidikan menjadi bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Pendidikan juga sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang pendidikannya. Keadaan suatu bangsa tentunya sangat dipengaruhi kondisi manusia yang berada dalam bangsa tersebut. Maju atau tidaknya suatu bangsa dipengaruhi oleh kondisi orang-orangnya, karena pada dasarnya yang berperan dalam menjalankan suatu bangsa adalah orang-orang yang menempati bangsa itu sendiri hal ini sangat tergantung dari pendidikan yang diperoleh orang-orang itu sendiri.

Dikarenakan pengaruh arus globalisasi yang telah banyak memberi perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan yang terjadi sangat

¹ Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan* (Jakarta: Aksara Baru, 1988), hlm. 2.

cenderung mengarah pada krisis moral dan ahklak. Oleh sebab itulah, sudah menjadi tanggung jawab semua pihak dalam mengatasi kemerosotan moral dan ahklak tersebut. Akibat krisis moral dan ahklak tersebut, semua elemen bangsa juga merasakannya

Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga di artikan satu variable penyalang yang digunakan untuk menimbulkan factor-faktor tertentu di dalam organism, yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju satu sasaran. Dalam diri seseorang, motivasi berfungsi sebagai pendorong kemampuan, usaha, keinginan, menentukan arah, dan menyeleksi tingkah laku. Kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk merupakan hasil dari pengalaman. Usaha adalah menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai keinginan. Sedang keinginan adalah satu harapan, kemauan, atau dorongan untuk mencapai suatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.

Winken menyatakan bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu. Sedangkan maksud dari motif adalah daya penggerak dalam diri sesorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sementara menurut Sarlinto Wirawan Saarwono, motif berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya tingkah laku. Sedangkan motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk pada seluruh proses gerakan, termasuk didalamnya situasi yang mendorong

timbulnya tindakan atau tingkah laku individu. Pengertian tersebut menggambarkan bahwa motif tidak sebatas pada pelaksanaan perilaku, tetapi juga berkenaan dengan keadaan organism yang menerangkan mengapa tingkah laku terarah kepada suatu tujuan tertentu. Jadi, motif merupakan latar belakang atau alasan mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan tertentu.

Seberapapun perbedaan para ahli dalam mendefinisikan motivasi, namun dapat dipahami bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan member harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar di rasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.²

Orangtua merupakan pendidikan pertama bagi anak di dalam keluarga. Di dalam keluarga anak dapat diberikan pendidikan, baik pendidikan agama maupun umum, dengan kata lain, upaya orangtua merupakan factor terpenting atau satu-satunya syarat yang menentukan masa depan anak menuju kebahagiaan atau kesengsaraan. Tetapi upaya orangtua dalam mendidik anak merupakan

² Abdul Mujib, *Nuansa-Nuaansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 207-208.

tuntutan bagi dibagunnya lahan yang layak untuk masa depan pada berbagai jenjang pendidikan.³

Orangtua dapat merealisasikan dengan cara menciptakan situasi dan kondisi yang dihayati oleh anak-anak memiliki dasar-dasar dalam mengembangkan disiplin diri. Dengan upaya ini berarti orangtua telah merealisasikan pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Nasional yang menyebutkan: orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak.⁴

Upaya orangtua yang dimaksud adalah seluruh interaksi orangtua dengan anak-anaknya. Interaksi dalam hal ini termasuk ekspresi, nilai, perhatian dalam mengurus dan melatih anak menuju pengembangan kearah kedewasaan. David menjelaskan sebagaimana dikutip Moh. Shochi yang mengategorikan keluarga dalam pengertian sebagai keluarga seimbang, keluarga kuasa, keluarga protektif, keluarga kacau, dan keluarga simbolis. Keluarga seimbang, keluarga yang ditandai oleh keharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak.

³ Sayd Ahmad Al-Hasyimi, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah* (Cairo: Al-Maktabal, 1948), hlm. 130.

⁴ Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kedua Hak dan Kewajiban Orangtua Pasal 7.

Dalam hal ini orangtua perlu mengingat dan menyesuaikan dengan perkembangan anak. Terlalu banyak dan berat melakukan pekerjaan rumah tangga dapat juga mengakibatkan hal-hal buruk. Jadi, harus ingat bahwa orangtua mempunyai multiperan. Selain mengurus pekerjaan rumah tangga, orangtua harus memperhatikan pendidikan anak-anaknya (fungsi edukatif) karena secara struktural keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selanjutnya, dalam masyarakat dibentuk lembaga-lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, untuk kelancaran terlaksananya pendidikan tersebut antara orangtua dan lembaga pendidikan tempat anak belajar harus berjalan secara searah dan serasi.

Usaha dan tujuan pendidikan dilandasi oleh pandangan hidup orangtua, lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan, masyarakat dan bangsanya. Dengan demikian, pandangan dan harapan orangtua terhadap pendidikan sekarang dapat berbeda dengan pandangan orang terhadap pendidikan masa lampau atau waktu yang akan datang.

Masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orangtuanya, masyarakat, bahkan sering kali bagi polisi. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa transisi ini sering kali menghadapkan individu yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan, di satu pihak ia masih kanak-kanak, tetapi dilain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa. Situasi-situasi yang

menimbulkan konflik seperti ini, sering menyebabkan perilaku-perilaku yang aneh, cangkung dan kalau tidak dikontrol bisa menjadi kenakalan. Dalam usaha untuk mencapai identitas dirinya sendiri, seorang remaja sering membantah orangtuanya karena ia mulai memiliki pendapat sendiri, cita-cita serta nilai-nilai sendiri yang berbeda dengan orangtuanya. Menurut pendapatnya orangtua tidak dapat lagi dijadikan penganut, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, karena ia mudah terjerumus ke dalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman-teman sebaya yang mempunyai persoalan yang sama. Dalam kelompok-kelompok itu mereka bisa saling member dan mendapat dukungan mental. Kalau kelompok remaja itu berbuat sesuatu misalnya kenalan atau perkelahian, maka selalu dilakukan berkelompok. Anggota-anggota kelompok macam itu jarang yang berani berbuat sesuatu secara perorangan.

Perbedaan pendapat dan nilai-nilai antara remaja dan orangtua menyebabkan remaja tidak selalu mau menurut pada orangtua. Oleh karena itu, masa remaja dikenal juga sebagai masa negativistic yang ketiga.

Persoalan lain yang mengganggu para remaja adalah perkembangan seksualnya. Hal ini wajar karena munculnya sekresi dari berbagai hormone, yang berdampak pada ketubuhan remaja. Diawali dengan perkembangan tubuh semisal badan bertambah tinggi badan meningkat setidaknya 12,5 cm tiap tahunnya. Permulaan masa remaja biasanya ditandai oleh kematangan seksual, dalam arti organ-organ seksualnya sudah dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengembangkan keturunan.

Di dalam masyarakat kita, pada umumnya pria dan perempuan mempunyai pranan yang berbeda. Laki-laki mencari nafkah, agresif, dan dominan, sedangkan perempuan mengurus rumah tangga, pasif, dan submisif. Perilakunya pun berbeda, pria lebih kasar, perempuan lebih halus.

Menghadapi remaja, orangtua secara bijaksana harus sedikit demi sedikit melepaskan kontrolnya, agar tersebut benar-benar dapat berdiri sendiri kalau dewasa. Orangtua yang mau mempertahankan otoritas meskipun anak sudah dewasa, akan menghadapi kenyataan bahwa anak tersebut selamanya akan tetap tergantung pada orangtuanya, tidak pernah menjadi dewasa sepenuhnya dalam keperibadiannya.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada bulan juli sampai September 2016 bahwa usaha orangtua dalam memotivasi anak remajanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih kurang usaha, karena yang peneliti lihat anak remaja di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas lebih banyak yang tidak melanjutkan perguruan tinggi, yang peneliti lihat setelah lulus tingkat SLTA banyak yang tidak melanjutkan dan bisa dikatakan pengangguran. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana usaha orangtua terhadap anak remajanya, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul :

⁵Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali pers, 2010), hlm. 73-76.

“Upaya Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas”.

B. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul ini, penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalamnya.

1. Upaya

Upaya dalam kata lain adalah usaha atau iktiar untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar atau daya upaya Adapun upaya yang di maksud dalam penelitian ini adalah usaha ataupun upaya orangtua agar anaknya berminat melanjutkan pendidikan tinggi misalnya orangtua berusaha memperbandingkan anak yang melanjutkan pendidikanya dengan yang tidak lanjut.⁶

2. Orangtua

Orangtua adalah guru yang utama dan pertama bagi anak-anaknya sejak berumur 0-15 tahun. Zakiah Daradjat menuturkan: karena orangtua adalah pusat rohani si anak dan sebagai penyebab perkembagannya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi si anak dan pemikirannya di kemudian

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Balai Pustaka 2001), hlm. 1250.

hari terpegaruh ole sikapnya terhadap orangtuanya yang di permulaan hidupnya dahulu.⁷

Juga orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, karena anak pertama kali menerima pendidikan dari keluarga. Keluarga merupakan unit funda mental yang bertanggung jawab dan harus melayani fisik dan fisikis anak selama mereka berada dalam pertumbuhan menuju kedewasaan.

Tanggung jawab dimaksud terutama berada di pundng orangtua, sehingga ia di tuntutan dapat beenar-benar berfungsi sebagai pendidik. Karena ternyatasalah satu factor dominan yang mempegaruhi perilaku anak dalam pruses pendidikannya adalah lingkungan keluarga. Pengaruh factor lingkungan keluarga dimaksud akan tercermin dari upaya orangtua dalam memotivasi kehidupan pada anaknya.

Jadi orangtua adalah komponen yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga.⁸ Orangtua yang di maksud disini ialah orangtua yang menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi.

3. Motivasi

Motivasi di artikan sebagai kecenderungan hati pada sesuatu, atau kesedian jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar, guna

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 3.

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 272.

mencapai tujuan tertentu, hasil motivasi akan diwujudkan dalam bentuk perilakunya karena dengan motivasi individu terdorong memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosial.⁹ Motivasi yang dimaksud di sini ialah motivasi orangtua yaitu keinginan hati nurani orangtua untuk melanjutkan anaknya ke pendidikan tinggi demi memberikan masa depan yang baik untuk anaknya.

4. Remaja

Masa remaja adalah berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun adalah remaja ahir. Anak yang di maksud disini ialah remaja yang tidak ber ke inginan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Masa remaja berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orangtua, guru dan masyarakat di sekitarnya. Berkenaan dengan uraian di atas, sebagian ahli psikologi menyatakan bahwa masa remaja terdiri atas tiga subperkembangan, yaitu:

- a. Subperkembangan prapuber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber

⁹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka, 1993), hlm. 650.

- b. Subperkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun
- c. Subperkembangan post puber, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu saat ini merupakan ahir masa puber yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan.¹⁰

Memasuki alam kedewasaan, seorang lelaki harus mempersiapkan diri untuk dapat hidup dan menghidupi keluarganya. Ia harus mulai bekerja mencari nafkah dan membina kariernya. Kaum perempuan juga harus mempersiapkan diri untuk berumah tangga. Di Indonesia masih terdapat risiko untuk dianggap ‘perawan tua’ kalau belum mendapat pasangan pada umur tiga puluhan. Kalau ia berhasil mendapatkan suami, maka timbul pula problem-problem keluarga dan problem-problem anaknya. Demikian seterusnya, problem-problem itu selalu berdatangan.¹¹

5. Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademi atau profesional yang menerapkan, pengembangan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

Sebagai satu sistem tersendiri, meskipun merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang cakupannya lebih luas. Perguruan tinggi di

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 42.

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *loc. cit.*, hlm. 77.

Indonesia harus merupakan sistem dengan mudah dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan negara yang senantiasa mengalami suatu perkembangan, terlebih lagi sebagai perwujudan pembangunan nasional.

Faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan keperguruan tinggi yaitu:

1. Faktor Dorongan

Rangsangan dari dorongan diri atau pembawaan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat, misalnya cenderung kepada belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

2. Faktor Motif Sosial

Minat seseorang terhadap objek atau sesuatu hal, selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misalnya seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

3. Faktor Emosional

Faktor perasaan dan emosional ini mempunyai pengaruh terhadap objek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.¹²

¹² Erliantini, *Pengaruh Motivasi Orangtua Terhadap Keberhasilan Belajar Anak* (Pamekasan: STAI AI Khairat, 2010), hlm. 23.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan adalah

1. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua untuk memotivasi remaja melanjutkan ke perguruan tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apa saja kendala yang ditemukan orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas ?
3. Bagaimana cara Orangtua mengatasi anak remajanya yang tidak berminat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh motivasi orang tua terhadap keberlangsungan pendidikan anak di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala yang ditemukan orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

3. Untuk mengetahui bagaimana Orangtua mengatasi anak remajanya yang tidak berminat melanjutkan sekolah keperguruan tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pembaca yang ingin mendalami tentang bagaimana upaya orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengkaji masalah yang sama.
3. Sebagaimana salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah Prokram Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, maka penulis mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II membahas tentang kajian teori, landasan teori, motivasi orangtua, fungsi motivasi orangtua dalam memotivasi anak (remaja), Pentingnya Motivasi

Orangtua Menyekolahkan Anak (Remaja), Pentingnya Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak (Remaja), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Tinggi Anak (Remaja), Kajian Terdahulu.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, lokasi dan waktu Penelitian, jenis penelitian, alat dan pengumpulan data, sumber data, informan penelitian, instrument pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari, gambaran umum lokasi peneliti, pengaruh motivasi orangtua terhadap keberlangsungan pendidikan anak remaja di Desa Gulangan Manggu, kendala yang di temukan orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di desa gulangan manggu,cara orangtua mengatasi anak remaja yang tidak berminat melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu.

Bab V merupakan bab penutupan yang berisikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu, yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi Orangtua

Motivasi sama dengan kata motif yang di artikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam di dalam subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Hoy dan Miskel, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan dan pernyataan yang melulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang di inginkan kearah mencapai tujuan-tujuan personal.¹ Persoalan motivasi bisa juga di kaitkan dengan minat yang mana dari segi bahasa minat berarti kecenderungan, gairah atau keinginan. Dari segi istilah minat menurut Doyles Freyer, adalah gejala yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulasi perasaan setiap individu.²

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi baru di gunakan sejak awal abad ke-dua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia di pandang sebagai makhluk rasional dan intelek yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas. Nalarlah yang menentukan apa yang di lakukan manusia. Manusia bebas untuk

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), hlm. 60.

² Wayah Nur Kencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 229.

memilih, dengan pilihan yang ada baik atau buruk, tergantung pada inteligensi dan pendidikan individu, oleh karenanya manusia bertanggung jawab penuh terhadap setiap perilakunya.

Konsep motivasi terinspirasi dari kesadaran para pakar ilmu, terutama pakar filsafat, bahwa tidak semua tingkah laku manusia di kendalikan oleh akal, akan tetapi tidak banyak perbuatan manusia yang dilakukan di luar kontrol manusia. Sehingga lahirlah sebuah pendapat, bahwa manusia di sampaikan sebagai makhluk rasionalistik, ia juga sebagai makhluk yang mekanistik, yaitu makhluk yang digerakkan oleh sesuatu di luar nalar (Chaplin) yang biasanya di sebut naluri atau insting.

Setiap perilaku yang di lakukan manusia baik yang di sadari (rasional) atau yang tidak disadari pada dasarnya merupakan wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan ke seimbangan kondisi tubuh. Aktivitas penjagaan keseimbangan ini, kadang-kadang terjadi atas dasar fisiologis semata, tanpa di kehendaki manusia, seperti tubuh mengeluarkan keringat pada saat panas yang tinggi. Namun terkadang aktivitas tersebut berlangsung atas dasar kehendak tertentu, misalnya makan pada saat lapar.³

³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 178-179.

Seperti terdapat dalam ayat QS. Al-hijr 15:19 berikut:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ ﴿١٩﴾

“Artinya: dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran”.(QS. Al-Hijr 15:19).⁴

Menurut al-Qurtuby, makna sempurna dan seimbang dalam menciptakan manusia, dipahami dalam kesempurnaan dan keseimbangan secara menyeluruh yang mencakup semua penciptaan manusia, baik bentuk luar dan dalam, serta berbagai fungsinya. Artinya, bahwa hal itu mencakup pengertian keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara diri manusia dan kelangsungan hidupnya.

Sehubungan dengan itu, dalam mendepenisikan konsep motivasi ini terdapat kesulitan, karena seperti telah diungkapkan Atkinson, motivasi masih merupakan suatu konsep yang masih controversial. Konsep motivasi semakin sulit didefinisikan, ketika dalam pembahasan psikologi terhadap istilah motif yang dalam penggunaannya terkadang berbeda dalam istilah motivasi. Kadang-kadang motif dan motivasi itu digunakan secara bersamaan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 1990), hlm. 264.

dalam makna yang sama, hal ini disebabkan karena pengertian motif dan motivasi keduanya sukar dibedakan secara tegas.

Dengan demikian, motif juga dikatakan sebagai keadaan diri individu yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan sendiri, motif merupakan disposisi laten yang mendorong dan mengarahkan individu untuk mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Motif ini terbagi menjadi jenis, yaitu motif biologis, motif sosiologis, dan motif pertumbuhan. Motif biologis adalah dorongan-dorongan yang berada dalam diri individu untuk memenuhi keseimbangan biologis. Motif sosiologis dimaksudkan sebagai motif seseorang agar dapat diterima dan berhubungan dengan orang lain. Motif pertumbuhan adalah motif yang terkait dengan dasar-dasar pengarahan perilaku untuk meraih keterampilan dan pengetahuan bagi pengembangan bagi potensi individualnya. Dalam pengembangan pemikirannya Maslow menjelaskan soal motif etik, estetika dan spiritual yang kemudian dikembangkan psikologi trans persoalan sebagai motif religius.

Motivasi karenanya dapat didefinisikan dengan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntun atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Pada titik ini motivasi daya penggerak perilaku sekaligus menjadi penentu perilaku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu konstruk teoretis mengenai terjadinya perilaku meliputi pengaturan, pengarahan, dan tujuan dari perilaku.

Menurut M. Ustman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta menggerakkannya menuju tujuan tertentu. motivasi memiliki tiga komponen:

- 1) Menggerakkan. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Mengarahkan. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan..tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Menopang. Artinya, memotivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut Hoyt dan Miskel motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan, atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan persoalan.

Prinsip munculnya motivasi sebagai sudah disinggung sedikit dalam penjelasan definisi adalah untuk mencapai keseimbangan, keseimbangan tersebut keseimbangan yang bersifat biologis. Orang yang lapar memiliki dorongan

untuk mewujutkan perilaku untuk melangkah menuju tempat makan, dan kemudian makan untuk mengurangi laparnya. Sebab jika itu tidak terpenuhi, maka ia akan mengalami ketidak seimbangan.

Namun tidak semua kebutuhan biologis itu pemenuhannya di karenakan homeostetis. Kebutuhan seksual, missal, tidaklah mengakibatkan seseorang mengalami ketidakseimbangan biologis jika ia tidak mampu memenuhinya, melainkan di dorong oleh persepsi dan ketidakseimbangan emosionalnya. Ketidak seimbangan tersebut dikaitkan dengan prinsip *equilibrium*. Prinsip ini merupakan perwujudan dari keseimbangan yang dirasakan orang secara mental.

Dari kedua prinsip tersebut, pada dasarnya apa pun yang menjadi dasar dari prinsip pemunculan motivasinya, seseorang akan terdorong untuk meregulasi tingkah lakunya dalam mencapai tujuan-tujuannya. Prinsip ini di sebut sebagai regulator.

Upaya pemenuhan perilaku termotivasi sehubungan dengan prinsip tersebut dapat di jelaskan oleh siklus motivasi. Ketegangan yang dirasakan akan mendorongnya untuk memunculkan tingkah laku yang terarah pada opencaapaian tujuan. Jika tujuan mencapai, maka ketegangan menurun dan akan memunculkan kebutuhan baru. Hal itu berarti bahwa dorongan pada dasarnya tidak hilang tetapi berkurang.⁵

⁵ Abdul Rahman Shaleh, *Op., Cit*, hlm. 180-186.

b. Macam- Macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada bermacam-macam. Beberapa yang terkenal diantaranya adalah yang di kemukakan berikut.

Menurut chaplin, motivasi dapat di bagi menjadi dua, yaitu physiological drive ialah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus , seks, dan sebagainya. Sedangkan yang di maksud dengan social motives ialah dorongan-dorongsn yang berhubungan dengan orang lain, seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik, dan etis. Lindzy G. Hall, memasukkan kebutuhan berkelompok, kebutuhan terhadap penghormatan, kebutuhan akan satu yang dicintai kedalam socialmotives.⁶

Sedangkan Woodworth dan Marquis menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti: makan, minum, kebutuhan bergerak dan istirahat/ tidu, dan sebagainya.
- 2) Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar, dan sebagainya. Motivasi ini timbul, jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri manusia. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari luar.

⁶ *Ibid.*, hlm. 192.

- 3) Motivasi objektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada objek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini mencakup, kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.⁷

Selain itu, Wood Worth juga mengklasifikasi memotivasi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Unlearned Motives, adalah motivasi pokok yang tidak dipelajari atau motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan, minum, seksual, bergerak dan istirahat. Motif ini sering juga motivasi yang diisyaratkan secara biologis.
- 2) Learned motives, adalah motivasi yang timbul karena di pelajari, seperti misalnya: dorongan untuk belajar sesuai cabang ilmu pengetahuan, mengejar jabatan, dan lain sebagainya. Motivasi ini sering disebut motivasi diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial.

Selain dua tokoh di atas, beberapa psikologi ada yang membagi motivasi menjadi dua:

- 1) Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa di rangsang dari luar misalnya, orang yang mengemar membaca, tidak usah ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-

⁷ Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grapindo Persada, 2003), hlm. 89.

bukunya untuk di baca. Motif intrinsic juga di artikan sebagai motivasi yang mendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.

- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.⁸

Namun jika melihat kajian tentang manusia, bahwa manusia itu hanya terdiri dari dua unsure, yaitu: fisik dan psikis. Maka pembagian motivasi cukup ada dua, yaitu motivasi psikologis dan motivasi psikis yang mencakup motivasi spiritual. W,A Gerungan menyebutkan dengan motivasi biogenetis, motivasi sosiogenetis, dan motivasi teogenetis. Memang, motivasi spirituellah yang cenderung di lupakan oleh para psikologi modern. Padahal dalam keseharian motivasi spiritual dapat dirasakan. Seperti diungkapkan Lindzy, dorongan yang berhubungan dengan aspek spiritual dalam diri manusia selalu ada, seperti dorongan untuk beragama, kebenaran dan keadilan, benci terhadap kejahatan, kebatilan, dan kezaliman. Menurut Maslow

⁸ *Ibid.*, hlm. 90-91.

kebutuhan spiritual manusia merupakan kebutuhan alami yang ingin integritas perkembangan dan kematangan keperibadiqan individu sangat tergantung pada pemenuhan kebutuhan tersebut.⁹

Motivasi adalah dorongan, keinginan dan kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu demi mencapai tujuan dan kebutuhan tertentu. Dari pengertian tersebut motivasi sangat berhubungan erat dengan individu, objek, aktivitas, dan situasi serta kebutuhan dimana aktivitas tersebut dapat dipilih secara bebas oleh individu. Dapatlah dinyatakan bahwa motivasi adalah keinginan atau kecenderungan terhadap sesuatu yang berhubungan erat dengan sesuatu objek atau aktifitas yang dapat dipilih secara bebas oleh individu sesuai dengan kebutuhannya.

Sedangkan kebutuhan itu sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan kehidupan yang terjadi pada tiap individu dalam satu komunitas masyarakat. Masyarakat bukanlah suatu yang setatis, melainkan berubah dan berkembang seiring dengan perjuangan manusia. Kaitannya dengan motivasi orangtua dalam menyekolahkan remaja maka disini penulis kemukakan bahwa orangtua individu yang terdiri dari ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas segala kebutuhan anak lahir maupun batin seperti: sandang, pangan, papan, maupun pendidikan, akhlak dan agama, yang hidup dalam komunitas masyarakat.¹⁰

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Op., Cit.* hlm. 192-195.

¹⁰ Word-Worth, *Psikologi Suatu Pengantar Ilmu Jiwa* (Bandung: Jemmars, tt), hlm. 73

Jadi pengertian motivasi orangtua yang memotivasi remaja melanjutkan keperguruan tinggi di Desa Gulangan Manggu disini adalah suatu keinginan orangtua dalam melanjutkan pendidikan remaja, yang berhubungan dengan gerak dan perbuatan yang erat dengan tujuan tertentu yang tidak terpisah dengan gejala mengenal dan perasaan demi untuk memberikan suatu yang terbaik untuk anaknya. Motivasi orangtua sangat berfungsi dan penting bagi kelangsungan pendidikan anak remaja,

c. Fungsi Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak (Remaja)

Seseorang perhatiannya cenderung tertarik pada sesuatu yang indah, mempesona dan mengagumkan sehingga menimbulkan simpati dan perhatian. Individu mempunyai suatu kecenderungan azazi (selalu ingin) untuk berhubungan dengan lingkungan, dan ia sanggup berhubungan dengan cara-cara tertentu. Jika ia menemukan suatu objek yang dapat di hubunginya maka ia menaruh keinginan terhadap objek itu.

Jika seorang menaruh motivasi terhadap sesuatu maka hat itu suatu motif yang menyebabkan ia berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang yang menarik itu, motif yang di maksud adalah motif-motif obyektif yang menyatakan dalam kecenderungan untuk menyelidiki dan mempergunakan lingkungan yang sering menjadi satu diri explarasi dan manipulasi yang di lakukan anak terhadap sesuatu.¹¹

¹¹*Ibid*, hlm. 73.

Dengan adanya keinginan akan menjadikan seseorang itu termotivasi untuk menyalurkan sesuatu yang diinginkan itu, maka dari ketertarikan itu akan timbul sebuah keinginan yang nantinya dari keinginan tersebut akan membuat orangtua termotivasi terhadap anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Dengan adanya motivasi orangtua terhadap melanjutkan pendidikan anak, akan meringankan beban orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anaknya, karena motivasi itu di kehendaki oleh orangtua itu sendiri. Hal ini berarti bahwa motivasi seseorang sangat erat kaitannya dengan kebutuhan individu dalam berhubungan dengan kebutuhan individu dalam berhubungan dengan lingkungannya, karena anak berminat bila sesuai dengan lingkungan yang paling terdekat adalah keluarga, dalam hal ini adalah orangtua.

Kedekatan lingkungan akan menjadikan minat anak cepat terdeteksi oleh orangtua, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi orangtua untuk menyalurkan minat anak tersebut yang sesuai dengan kebutuhannya, karena pada dasarnya tanggung jawab pendidikan terpikul pada orangtua, apakah tanggung jawab anak tersebut di akui secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hati atau tidak, namun hal itu merupakan fitrah yang telah kodratkan Allah kepada setiap orangtua, mereka tidak bisa mengelakkan

tanggung jawab itu karena merupakan amanah Allah yang di bebankan pada mereka.¹²

Ada beberapa fungsi motivasi orangtua menyekolahkan anak yaitu:

- 1) Memudahkan orangtua dalam menyalurkan keinginannya terhadap pendidikan anak, dan juga dapat menyalurkan bakat dan minat anak terhadap sesuatu.
- 2) Mempercepat orangtua dalam mendeteksi dalam perubahan yang terjadi pada diri anak, dan mengerahkannya sesuai dengan hal-hal yang diinginkannya, dan apa bila terhadap perubahan yang buruk, maka orangtua dapat meluruskan kembali pada kebenaran.
- 3) Mendorong dan memicu anak untuk terus beraktifitas yang sesuai dengan yang dicita-citakan, demi mencapai yang di inginkan.¹³

Jadi adapun fungsi motivasi orangtua menyekolahkan anak remaja disini adalah bahwa motivasi orangtua sangatlah penting untuk anak-anaknya, karna dengan adanya motivasi orangtua atau pun keluarga maka remaja tersebut akan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya. Dengan adanya motivasi atau pun dorongan orangtua yang kuat tentu si anak akan berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

¹²Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), hlm. 71.

¹³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 36.

d. Pentingnya Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anak (Remaja)

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu berpangkal dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan sturukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan yang saling mempegaruhi secara timbale balik antara orangtua dan anak.

Orangtua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpegaruh dalam pendidikan anak-anaknya, dengan peranannya yang penting itulah orangtua akan mengetahui sesuatu yang ada pada diri anak. Dengan adanya sesuatu yang menonjol pada anak akan tetapi di samping itu juga hendaknya dan seharusnya diikuti dengan megarahkan dan membimbing anak dengan sebaik-baiknya.

Bukan hanya sekedar menyalurkan bakat saja, kebutuhan akan akhlak anak orangtua juga sangat penting dan wajib untuk memperhatikannya. Adanyan motivasi dari orangtua untuk menyekolahkan anak di sebuah lembaga pendidikan, misalnya lembaga pendidikan tinggi hal itu merupakan factor yang utama, karena orangtua yang memegang peranan penting dalam kehidupan anak.¹⁴

¹⁴Tim Dosen FIF-IKIF Malang, *pengantar Dasar-dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 79.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Orangtua Melanjutkan Pendidikan Tinggi Anak (Remaja)

Semua orangtua menginginkan agar anak dapat melanjutkan pendidikan tinggi yang baik, dan berkualitas yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian dan kebutuhan. Dalam pendidikan banyak yang menentukan baik buruknya pengelolaan pendidikan dan pengajaran yang paling dominan adalah sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan orangtua mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam memilih dan menentukan pendidikan bagi anaknya. Dengan semakin tingginya pengetahuan dan pengalaman orangtua, maka semakin matang dan bijak pulalah orangtua dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya. Banyaknya pengangguran terdidik di tengah masyarakat membuat para orangtua khawatir terhadap masa depan anaknya. Karena itu beberapa orangtua mulai dari tingkat pendidikan rendah sampai jenjang pendidikan tinggi berlomba-lomba untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang pendidikan tinggi.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang dimaksud disini adalah situasi dan kondisi yang di hadapi oleh seseorang pada masa usia muda dalam rumah dan dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat dekat yang dilihat dan dihadapinya sehari-hari.

Para ahli yakin bahwa perilaku seseorang setelah dewasa banyak dipegaruhi oleh kondisi dalam rumah tangga dimana ia hidup pada waktu masih kecil. Bahwa ada pulla ahli mengatakan bahwa sesungguhnya keperibadian seseorang tlah mulai terbentuk ketika masih berada dalam kandugan sang ibu. Jika seseorang di besarkan dalam keluarga yang tidak bahagia, dimana kedua orangtua sering bertengkar, apabila di hadapan anak-anaknya, sukar diharapkan orang tersebut menumbuhkan keperibadian positif. Sebaliknya kemungkinan besar orang itu akan bersifat egoistis, tingkat toleransinya rendah, memandang dunia sekelilingnya dengan perasaan curiga dan mudah memperlakukan orang lain dengan sikap yang antipasi.¹⁵

Kehidupan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perilaku anak sehingga dapat memberikan pengaruh positif maupun negative terhadap perkembangan jiwa dan sikap akhlak maupun perasaan beragama. Teman bermain dalam kehidupan sehari-hari juga berpegaruh lebih cepat terhadap prilaku/ keperibadian untuk diperlukan pembinaan pergaulan yang baik dengan sesama.¹⁶

Hidup dalam masyarat bukanlah suatu pekerjaan yang ringan. Masa depan seseorang bisa di tentukan bagaimana cara memilih dan

¹⁵Pandji Anoraga dan Eko Suryani, *Perilaku Keorganisasian* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 47.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempegaruhi* (Jakarta: Rinekaa Cipta, 2003), hlm. 54.

menyikapi lingkungan, salah memilih lingkungan tempat hidup. Salah memilih tempat dan tempat pendidikan bisa berakibat fatal bagi perkembangan setiap manusia. Jika teradisi lingkungan masyarakat rata-rata berpendidikan menengah, maka sangat berpengaruh terhadap pendidikan untuk anak.¹⁷

c. Faktor Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi erat hubungannya dengan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Anak yang sedang melakukan proses pembelajaran selain harus terpenuhi seluruh kebutuhan pokoknya seperti makan, minum, rumah, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, kursi, alat tulis dan lain-lain.

Keluarga dimana anak diasuh dan dibebaskan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama keadaan ekonomi keluarga, serta tingkat kemampuan orangtua merawatnya. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan pendidikan anak, dalam melanjutkan pendidikan anak untuk perlu juga memperhatikan keadaan ekonomi keluarga, agar proses pendidikan bisa berjalan lancar. Keluarga yang kurang mampu tidak dapat menjangkau sekolah yang sarana dan prasarannya cukup mahal. Itu dapat dipenuhi jika keluarga mampu.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm. 61.

Okonomi keluarga sangat menentukan keputusan orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak. Ekonomi yang mapan akan memberikan peluang bagi orangtua dalam memilih sekolah yang bermutu bagi anak, akan tetapi tidak bisa dipungkiri tentang adanya kemungkinan anak yang serba kekurangan dan dan selalu menderita akibat ekonomi keluarga yang lemah justru membuat ia semangat untuk belajar lebih giat dan akhirnya menjadi sukses besar.

Sebaliknya keluarga yang kaya, orangtua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatian kepada belajar, hal tersebut bisa mengganggu belajar anak.¹⁸

d. Pekerjaan

Pada hakikatnya dalam kehidupan manusia, selalu terjadi sebagai aktivitas. Salah satu aktivitas di tunjukkan dalam gerakan yang di namakan kerja. Bekerja megandung arti melaksanakan suatu tugas yang di akhiri dengan buah karya. Wexley mengatakan, seorang itu kerja karena merupakan kondisi bawaan bermain atau istirahat untuk aktif dan melakukan sesuatu.

Kerja adalah suatu bentuk aktivitas yang bertujuan mendapatkan kepuasan, aktivitas yang dimaksudkan dapat berupa pekerja, karyawan,

¹⁸Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 63-64.

pemimpin, sekretaris dan lain sebagainya. Jadi pekerjaan menjadi patokan bagi orangtua dalam melanjutkan pendidikan anak.¹⁹

Jadi yang di maksud pekerjaan disini adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang di lakukan orangtua untuk mencari nafkah dan bekal untuk masa depan bagi anak-anaknya, agar anak-anaknya bisa melanjutkan pendidikan dan masa depan yang baik.

3. Kajian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti merujuk pada beberapa skripsi yang berkaitan dengan skripsi ini sebagai pedoman bagi peneliti dalam penulisan skripsi ini diantaranya yaitu:

- a. Kholilah harahap skripsi tahun 2002 dengan judul “*pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap motivasi menyekolahkan anak kesekolah Berbasis Agama di Desa Tobing Jae Kabupaten Padang Lawas*”. beliau meneliti tentang tingkat pendidikan orangtua di desa tersebut dan apa pengaruhnya terhadap motivasi menyekolahkan anak sekolah berbasis agama.

Hasil dari penelitiannya bahwa orangtua yang memilih tingkat pendidikan yang tinggi dan berasal dari pendidikan agama seperti pesantren sangat termotivasi menyekolahkan anak kesekolah agama

¹⁹Ruben D.Brent, *Comunication and Human Behavior* (New Jersey: Prentice Hall, 1992), hlm. 34.

sedangkan orangtua yang memilih pendidikan yang berasal dari sekolah umum lebih termotivasi menyekolahkan anak ke sekolah umum.

- b. Nur Habibah Siregar skripsi tahun 2013 dengan judul “*motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke sekolah umum dan sekolah agama di Desa Pasar Langkimat Kabupaten Paluta*”. Meneliti bagaimana motivasi orangtua dalam menyekolahkan anak ke sekolah umum dan sekolah agama, dan bagaimana pandangan orangtua terhadap sekolah umum dan sekolah agama di desa Pasar Langkimat Kabupaten Paluta.

Hasil penelitiannya adalah ada orangtua termotivasi dalam menyekolahkan anak ke sekolah umum dan ada yang ke sekolah agama karena orangtua berharap anaknya menjadi pengusaha yang sukses, punya pekerjaan yang tetap dan bagus.

- c. Penelitian Riswana Rambe 2013 dengan judul “*Motivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan di Desa Aek Tangga Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*”. Hasil penelitian ada faktor penghambat dan pendorong remaja untuk melanjutkan pendidikan yaitu faktor keluarga yaitu kurangnya motivasi yang kuat dari orangtua, faktor ekonomi yang kurang mendukung, kurangnya kesadaran, faktor lingkungan yang kurang baik.

Rokiah Hannum Siregar skripsi tahun 2016 dengan judul “*Upaya Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten*

Padang Lawas”. Meneliti bagaimana upaya orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi

Hasil dari penelitiannya adalah bahwa usaha orangtua dalam memotivasi anak remajanya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi masih kurang usaha, karena yang saya teliti anak remaja di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas lebih banyak yang tidak melanjutkan perguruan tinggi, yang saya teliti setelah lulus tingkat SLTA banyak yang tidak melanjutkan daripada yang melanjutkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Gulangan Manggu merupakan sebuah Desa yang terletak di daratan tinggi dan beriklim tropis, desa gulangan manggu berlokasi kurang lebih 4 km dari simpang merenu (lintas kabupaten padang lawas). Desa Gulangan Manggu berada di kecamatan sihapas yang mana desa ini adalah desa terujung dari kecamatan sihapas ini berarti desa gulangan manggu berbatasan dengan desa marenu yang merupakan desa dari kecamatan Aek Nabara Barumun. Penelitian ini di laksanakan mulai bulan juli sampai September 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan megamati dan menggambarkan fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Menurut Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan prilaku yang data diamati. Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha

¹ Lexy Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 5.

menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian ini. Menurut Moh. Nasir, “metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.²

Metode ini ditujukan bagaimana upaya orang tua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di desa gulangan manggu kecamatan sihas barumun kabupaten padang lawas Berdasarkan tempatnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan tujuan penelitiannya, penelitian ini termasuk penelitian eksploratif yakni penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena sebagaimana adanya.

C. Alat Dan Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³Yaitu mengamati secara langsung masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 63.

³Amiru Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm.129.

dalam melanjutkan pendidikan tinggi di desa Gulanhgan Manggu kecamatan sihapas barumun kabupaten padang lawas.

Berikut langkah-langkah melakukan observasi:

- a. Menentukan tujuan dan fungsi kegiatan observasi.
- b. Mencatat data yang diperlukan dan menyesuaikan dengan tujuan/fungsi observasi.
- c. Melakukan survey tempat dan melanjutkan observasi.
- d. Mencatat hasil observasi.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknis pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan stidi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin meengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responderannya sedikit/kecil.⁴

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dalam pihak, yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengontrol informasi yang ingin diperoleh dari subjek dan informasi penelitian dengan tatap muka kemungkinan munculnya pertanyaan susulan ketika interview berlangsung. Dengan teknik ini peneliti dibekali dengan interview guide yang berisi kisi-kisi pertanyaan untuk dikembangkan ketika wawancara dengan subjek dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194.

informasi penelitian. Yakni menanyakan kepada orang tua-orang tua di desa gulangan manggu tentang masalah-masalah yang dihadapi dalam melanjutkan pendidikan tinggi di desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berikut langkah-langkah melakukan wawancara:

1. Menentukan topik
2. Menentukan narasumber
3. Menyusun kerangka wawancara
4. Tepat waktu saat akan melakukan wawancara

D. Sumber Data

Penelitian ini berusaha mengumpulkan data dari 2 sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang di butuhkan dalam penelitian ini dihimpun dari orangtua yang menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan tinggi sebanyak 14 orang di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber Data Sekunder

`sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang di peroleh dari masyarakat, anak yang melanjutkan jenjang pendidikan tinggi dan kepala desa.

E. Informan Penelitian

Suatu data yang diperoleh akan di katakan valid jika informan dapat dipercaya dan memberikan informasi secara jelas.⁵ Adapun informan dalam penelitian ini adalah orangtua yang menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan tinggi, masyarakat dan kepala desa yang ada di Desa Gulungan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

Wawancara yaitu melaksanakan wawancara langsung dengan sumber data, yakni dengan orangtua yang menyekolahkan anak melanjutkan pendidikan tinggidan orangtua yang tidak menyekolahkan anaknya, masyarakat, dan kepala desa yang ada di Desa Gulungan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam bentuk analisis kualitatif deskriptif yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis, sebab penelitian ini bersifat non hipotesis yang tidak memerlukan rumus statistik, sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yakni proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju kepada suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati secara tajam.

⁵ S. Nasution, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah* (Bandung: Bumi Aksara, 1990), hlm. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Gulangan Manggu

Pada awalnya Desa Gulangan Manggu tidak memiliki nama. Munculnya Desa Gulangan Manggu diawali dengan perpindahan penduduk dari suatu kampung yang bernama Desa Lobu ke Desa Gulangan Manggu hal itu di karenakan di Desa Lobu tanahnya sangat subur juga luas.

Nama Gulangan Manggu itu awalnya di karenakan di Desa tersebut ada sungai Manggu sedangkan Gulangannya di ambil dari asal kelahiran nenek moyang japaretta yang bernama Desa panggulangan maka japaretta memutuskan untuk menamai Desa Gulangan Manggu. Alasan mengapa masyarakat pindah dari Desa Lobu di karenakan tanahnya subur juga luas, maka masyarakat memanfaatkan tanah dengan menanam jagung juga menggembala kerbau.

Desa Gulangan Mangguberdiri sekitar \pm 100 tahun yang lewat. Yang pertama kali pemuka kampung Gulangan Manggu atau yang pertama bertempat tinggal adalah yang bernama: Japaretta yang bermarga siregar salak setelah martabal di Desa Lobu maka diganti namanya dengan Baginda Barani. Karena adanya perkawinan antara anak perempuan dari keturunan Baginda Barani dengan keturunan marga Harahap yang bernama Jabatari

Harahap maka di jadikan Harahap sebagai anak boru sedangkan marga siregar disebut mora yang sekaligus Raja yang di Desa Gulangan Manggu.

2. Gambaran Umum Lokasi Peneliti

Penelitian ini di laksanakan di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Gulangan Manggu merupakan sebuah Desa yang terletak di daratan tinggi dan beriklim tropis, desa gulangan manggu berlokasi kurang lebih 4 km dari simpang merenu (lintas kabupaten padang lawas). Desa Gulangan Manggu berada di kecamatan sihapas yang mana desa ini adalah desa terujung dari kecamatan sihapas ini berarti desa gulangan manggu berbatasan dengan desa marenu yang merupakan desa dari kecamatan Aek Nabara Barumun. Angkutan umum di desa ini juga sangat sulit begitu juga kendaraan pribadi.

Desa Gulangan Manggu ini memiliki 4-5 km dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Aek Goti. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Marenu. Sebelah Utara berbatasan dengan kebun Masyarakat. Sebelah Barat berbatasan dengan tanah Masyarakat.

Desa Gulangan Manggu terdiri dari satu Desa dan memiliki tiga Dusun yaitu:

1. Dusun Gulangan Manggu lombang
2. Dusun Huta baru

3. Dusun Huta Dolok

Desa gulangan manggu memiliki jumlah penduduk sebanyak 790 jiwa. Yang terdiri dari laki-laki 412 dan perempuan 378 dengan 193 kepala keluarga. Untuk lebih jelasnya penduduk Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1:
Jumlah Penduduk Desa Gulangan Manggu
Dari Jenis Kelamin dan Tingkat Usia

NO	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persen
1	1-7	46	47	101	12,78 %
2	6-12	76	110	186	23,55 %
3	13-16	21	27	46	5,82 %
4	17-20	14	19	33	4,18 %
5	21-80	131	293	424	53,67 %
	Jumlah	269	534	790	100 %

Sumber: Papan dari Kantor Kepala Desa Gulangan Manggu 2016

Pada umumnya masyarakat Gulagan Manggu masih termasuk petani tradisional. Masyarakat Gulagan Manggu petani disawah dan petani kebun karet dan sawit. Biasanya kaum ibu mengurus padi di sawah dan kaum bapak mengurus kebun karet dan sawit, akantetapi kaum ibu juga membantu begitu

juga dengan kaum bapak. Jika dilihat dari mata pencaharian penduduk Gulangan Manggu umumnya adalah petani sawah juga petani kebun karet dan sawit. Hal ini disebabkan karena wilayah Gulangan Maanggu memiliki tanah yang luas dan tanah yang subur. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian penduduk dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2:

Mata Pencaharian Penduduk Desa Gulangan Manggu

NO	Mata Pencaharian	Jumlah	Persen
1	Petani	360	93,26 %
2	Pegawai	7	1,81 %
3	Pedagang	15	3,89 %
4	Kuli Bagunan	4	1,04 %
	Jumlah	386	100 %

Sumber: Papan Dari Kantor Kepala Desa Gulangan Manggu 2016

Selanjutnya pendidikan masyarakat secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3:
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Gulangan Manggu

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persen
1	Belum Sekolah	304	38,78 %
2	SD	127	16,20 %
3	SLTP	171	21,81 %
4	SLTA	125	15,94 %
5	Perguruan Tinggi	14	1,78 %
6	Tidak Sekolah	43	5,48 %
	Jumlah	784	100 %

Sumber: Papan Data Kantor Kepala Desa Gulangan Manggu 2016

Tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Desa Gulangan Manggu rata-rata mengalami putus sekolah. Menurut keterangan tokoh masyarakat Desa Gulangan Manggu di Desa Gulangan Manggu ada 2 sarana pendidikan dasar, yaitu SD NEGERI GULANGAN MANGGU, dan TK AL-MUNAWWAR.

Selanjutnya akan di kemukakan pula anak remaja yang melanjutkan keperguruan tinggi dengan yang tidak melanjutkan keperguruan tinggi di Desa Gulangan Manggu. Hal ini dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.4:
Yang Lanjut Pendidikan dan Yang Tidak Lanjut Pendidikan

NO	yang melanjutkan	Yang Tidak Melanjutkan	jumlah	Persen
1	14	53	67	100 %
	Jumlah	53	67	100 %

Sumber: Papan Dari Kantor Kepala Desa Gulangan Manggu 2016

Tabel 4.5:
Nama Yang Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

No	Nama	Nama sekolah
1	Rokiah hannum siregar	IAIN Padangsidimpuan
2	Robiana siregar	IAIN Padangsidimpuan
3	Saputra siregar	IAIN Padangsidimpuan
4	Marahombang rambe	IAIN Padangsidimpuan
5	Ripai rambe	Stkip Padangsidimpuan
6	Waddini siregar	UMTS Padangsidimpuan
7	Asmaida siregar	IAITF Dumai
8	Depi harahap	Unimet
9	Marintan Rambe	Staiber
10	Rudi siregar	Staiber
11	Nopi Rambe	Unimet
12	Asro rambe	IAIN Padang
13	Ani Rambe	UIN
14	Erwin Harahap	UMTS Padangsidimpuan

B. Temuan Khusus

1. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orangtua Untuk Memotivasi Remaja Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

a. Tingkat Pendidikan Orangtua

Berdasarkan yang saya teliti bahwa factor penyebab mereka menyekolahkan anaknya karna mereka tidak mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga mereka menginginkan anaknya agar melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, bahwa sebagai orangtua mereka tidak menginginkan anaknya seperti mereka yang tidak mempunyai pendidikan.

Sesuai hasil wawancara peneliti dapat melihat adanya kecenderungan bahwa tingkat pendidikan orangtua dapat mempengaruhi terhadap kelanjutan pendidikan anaknya. Orangtua yang memiliki pendidikan tinggi tentu menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, selanjutnya orangtua yang tingkat pendidikannya tidak sampai ke perguruan tinggi dapat juga mempengaruhi minatnya untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi.¹

b. Lingkungan Sosial

Orangtua dan keluarga adalah lingkungan social yang paling besar pengaruhnya terhadap anak, termasuk dalam pendidikan anak, jadi jika anak berada lingkungan yang terdidik tidak tertutup ke mungkinan anak tersebut memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke

¹ Ihwan Harahap, Orangtua Yang Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara Di Lokasi Penelitian*, Kamis 15 Septembar 2016.

perguruan tinggi. Sebaliknya jika anak hidup di lingkungan yang tidak terdidik maka jarang di temukan anak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Sesuai hasil wawancara peneliti bahwa faktor penyebab menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi karena di lingkungan sekitarnya banyak yang tidak lanjut ke perguruan tinggi, sebab itu orangtua khawatir terhadap anaknya tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, karena di lingkungan sekitarnya tidak mementingkan pendidikan yang tinggi.²

c. Faktor Jumlah Keluarga

Jumlah keluarga juga dapat mempengaruhi orangtua untuk memasukkan anaknya ke perguruan tinggi, sebab jika anak banyak maka orangtua sulit untuk melanjutkan pendidikan anaknya karena ekonomi yang terbatas, akan tetapi ada juga orangtua meskipun dia hanya mempunyai satu anak tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi. Selanjutnya ada sebagian orangtua meskipun anaknya banyak dia tetap berusaha agar anak tetap bisa melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Hasil wawancara peneliti bahwa meskipun anak mereka banyak mereka berusaha bagaimana supaya semua anaknya memiliki pendidikan

² Burhan Harahap, Orangtua Yang Melanjutkan Pendidikan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara Di Lokasi Penelitian*, Jum'at 16 september 2016.

yang tinggi meskipun ia terkadang terasa sulit namun dia sebagai orangtua tidak pernah menyerah demi anak-anaknya. Begitu juga dengan anak yang sedikit sebagai orangtua tentu mereka menginginkan anaknya agar berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.³

d. Faktor Keharmonisan Keluarga

Dalam hal melanjutkan pendidikan anak, keharmonisan keluarga dalam keluarga ini besar pengaruhnya, sebab jika orangtua bercerai cenderung pendidikan anak tidak diperhatikan. Tapi ada juga sebagai orangtua meskipun keluarganya tidak harmonis namun ia selalu memperhatikan pendidikan anak-anaknya.

Hasil wawancara peneliti bahwa meskipun dia menikah lagi dari istri pertama meninggal dia berkata bahwa pendidikan anak sangatlah penting karena anak adalah titipan Allah kepada saya, saya wajib bertanggung jawab terhadap anak, termasuk memberikan pendidikan yang layak kepada anaknya.

Begitu juga orangtua yang mempunyai keluarga yang kurang harmonis pun mempunyai minat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi agar masa depan anaknya terjamin, namun ada juga sebagian orangtua kewalahan karena pikirannya yang tidak stabil, maka

³ Gusnar Harahap, *Orangtua Yang Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, Wawancara Di Lokasi Penelitian, Sabtu 17 September 2016.*

pendidikan anaknya juga tidak di perhatikan meskipun keluarga berantakan orangtua terus di tuntutan untuk bertanggung jawab untuk anak-anaknya.⁴

2. Kendala yang Ditemukan Orangtua dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu

a. Kurangnya Kesadaran Anak

Sebagai mana data yang diperoleh bahwa kendala yang di temukan orangtua dalam melanjutkan pendidikan. Kesadaran merupakan hal yang *sangat penting dalam melanjutkan pendidikan, tanpa rasa sadar dan ikhlas* seseorang yang lanjut pendidikan akan merasa bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting apalagi kalau tidak dapat pekerjaan. Makanya merasa biasa saja atau tidak sedih walau teman-teman melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Namun banyak para lulusan di desa gulangan manggu berdasarkan wawancara, bahwa ada orang yang sanggup untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dalam segi materi tetapi tidak mau melanjutkan pendidikan di karenakan menganggap pendidikan tidak penting masa kini karna sekarang uangnya yang mengatur semuanya. Disamping itu orang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi hanya menghabiskan uang orangtuanya, belum tentu setelah selesai atau wisuda mendapat pekerjaan yang layak baginya.

⁴ Kodir Siregar, Orangtua Yang Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara Di Lokasi Penelitian*, Minggu 18 September 2016.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan anak-anak yang tidak sanggup melanjutkan keperguruan tinggi kegiatannya masing-masing berbeda. Ada yang sudah merantau ke kota, ada yang sudah menikah, dan ada juga yang tetap kebanyakan yang tinggal di kampung bersama orangtua di rumah.⁵

b. Minat Remaja Yang Rendah Untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi

Minat sangat penting dalam diri seseorang dalam melaksanakan segala hal khususnya sekolah. Hal ini didukung hasil wawancara bahwa orang yang mempunyai minat tentu akan lebih merasa penting untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, begitu juga sebaliknya orang yang tidak mempunyai minat tentu akan menjadi malas hingga tidak mau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Rema desa gulungan manggu tidak semuanya ingin terus sekolah sampai ke jenjang yang lebih tinggi, ada yang minatnya tinggi dan ada pula minatnya yang rendah. Berdasarkan data yang di peroleh saat wawancara, ketika waktu si SLTA sering bolos sekolah, kurang dalam memahami pelajaran serta bosan dengan belajar merupakan pemicu rendahnya minat dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.⁶

⁵ Samson, Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Miggu 18 September 2016.

⁶ Adi, Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Senin 19 September 2016

c. Kurangnya Motivasi Remaja Untuk Melanjutkan Pendidikan tinggi

Motivasi yang di maksud disini adalah motivasi intrinsik yang kurang dari diri sendiri hsl ini erat kaitanya dengan minat yang menyebabkan sifat malas dan tidak ada semangat jihat untuk menuntut ilmu. Berdasarkan wawancara yang di lakukan salah satu factor keberhasilan seseorang dalam hidup ini adalah adanya motivasi intrinsik yang kuat sehingga apapun masalah dan ujian yang dating tetap bersabar dan terus berusaha melakukan yang terbaik tanpa putus asa.

Motivasi adalah dorongan agar dapat mencapai tujuan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa motivasi sangat berpegaruh terhadap seseorang untuk mencapai sesuatu. Motivasi intrinsic (dari dalam diri) dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mencapai apa yang dia inginkan. Hal ini di dukung dengan hasil wawancara bahwa ketika seorang tamat SMA, SMK atau MA, jika ia melanjutkan keperguruan tinggi lagi dalam hal apapun pasti di tempuhnya, misalnya sambil bekerja.⁷

d. Dukungan Keluarga

Hal ini di dukung oleh hasil wawancara bahwa faktor penghambat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah faktor keluarga. Keluarga merupakan faktor pendorong yang pertama kali yang di kenal anak di dalam keluarga. Lingkungan keluarga yaitu orangtua yang

⁷ Pahrim, Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Senin 19 September 2016

memberikan kepada anaknya motivasi yang baik dan contoh yang baik bagi anaknya, dan orangtua senantiasa memberikan dorongan yang kuat kepada anaknya supaya lebih termotivasi melanjutkan pendidikan, namun dalam hal ini kebanyakan orangtua di desa gulungan manggu kurang dalam memotivasi.⁸

e. Kurangnya Ekonomi Keluarga

Menurut yang peneliti dapatkan di lapangan ekonomi di gulungan manggu tergolong menengah ke atas namun ada pula sebagian masyarakat yang ber ekonomi menengah kebawah, tingkat ekonomi di desa gulungan manggu sangat di pengaruhi oleh tinggi rendahnya harga hasil perkebunan masyarakat desa gulungan manggu, seperti tinggi rendahnya harga kelapa sawit dan karet. Semakin tinggi harga-harga perkebunan masyarakat tersebut maka ekonomi desa gulungan manggu juga akan semakin menaik.

Begitu juga dengan nilai pendidikan jika ekonomi masyarakat mengalami peningkatan maka pendidikan remaja yang ada di desa gulungan manggu juga akan membaik. Orangtua juga akan lebih mudah untuk menyekolahkan anaknya baik di dalam maupun di luar daerah.⁹

⁸Sori Awan, Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di lokasi Peneliti*, Senin 19 September 2016.

⁹Baleo, Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di lokasi Peneliti*, Selasa 20 September 2016.

f. Lingkungan Di Masyarakat

Hal ini didukung hasil wawancara faktor lingkungan juga sangat memengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, seperti sekolah. Lingkungan masyarakat sebagai tempat anak di asuh dan di besarkan oleh orangtuanya. Lingkungan masyarakat yang kurang baik pendidikannya akan menyebabkan anak tidak melanjutkan pendidikannya karena pengaruh dari teman-teman di sekelilingnya yang tidak sekolah.

Lulusan SLTA di desa gulangan manggu memang saling berhubungan dan berinteraksi dalam lingkungan sekitarnya, namun ada yang bisa mengontrol dan ada pula yang tidak bisa mengontrol dirinya sehingga bisa terjerumus dalam kenakalan remaja.

Masalah pergaulan muda-mudi di gulangan manggu seharusnya bergaul sesuai dengan syariat agama Islam yang di ajarkan hendaknya pergaulan muda mudi mempunyai aturan yang di tentukan dalam syari'at agama Islam, dimana seorang pemuda tidak boleh berdua-duaan dengan seorang pemudi yang belum mempunyai hubungan setatus ikatan nikah.¹⁰

¹⁰Sutan , Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di lokasi Peneliti*, Selasa 20 September 2016.

3. Cara Orangtua Mengatasi Anak Remaja yang Tidak Berminat Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu

Langkah mengatasi malas belajar anak remaja di Desa Gulangan Manggu ada enam langkah yang dapat membantu orangtua dalam membimbing dan mendampingi anak yang bermasalah dalam belajar antara lain:

a. Mencari Informasi

Menurut pengalaman yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa mencari informasi merupakan salah satu cara yang objektif yang dapat dilakukan oleh orangtua untuk memotivasi anaknya untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Mereka para orangtua akan mencari informasi dari senior-senior yang melanjutkan ke perguruan tinggi baik mengenai biaya pendidikan, biaya kebutuhan hidup, dan lain-lain.

Selain itu informasi dari mulut ke mulut juga merupakan salah satu cara yang bias dilakukan orangtua untuk memotivasi remaja dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Itu bermaksud peran dari satu informasi ke informasi lain berlanjut dari satu orang ke orang lain, semakin banyak informasi yang didapatkan orangtua maka akan semakin muda pula bagi orangtua untuk memotivasi remaja melanjutkan ke perguruan tinggi.

b. Membuat Kesepakatan Bersama Antara Orangtua dan Anak Remaja

Berdasarkan pakta di lapangan kesepakatan antara orangtua dan anak berperan sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam melanjutkan pendidikan tinggi kadang kala seorang anak akan terbawa alur kehidupan masyarakat yang mempegaruhi remaja tidak bersemangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, nah nisini peran orangtua sangat penting untuk memotivasi anaknya melanjutkan ke perguruan tinggi salah satunya dengan membuat kesepakatan bersama mereka para remaja.

Membuat kesepakatan antara orangtua dan remaja bias dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya kesepakatan antara orangtua dan remaja untuk memfasilitasi remaja asalkan ia mau melanjutkan ke perguruan tinggi, seperti fasilitas elektronik misalnya laptop, hp, sepeda motor, dan lain-lain. Ini bias dilakukan orangtua agar remaja tersebut lebih bersemangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.¹¹

c. Menciptakan Disiplin

Menurut yang peneliti lihat di lapangan menciptakan kedisiplinan bukanlah suatu hal yang mudah bagi orangtua untuk menciptakan kedisiplinan kepada anak jika tidak dimulai dari orangtua. Orangtua yang sudah terbiasa menampilkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maka akan dengan mudah diikuti oleh anaknya.

¹¹Magarahon Siregar, Orangtua Yang Melanjutkan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Rabu 21 September 2016.

Pengaruh disiplin bagi kehidupan anak sangatlah banyak pengaruhnya. Orang tua yang mengajarkan disiplin bagi anaknya sejak kecil akan memberikan dampak positif bagi seorang anak, akan lebih mudah berinteraksi dengan orang lain bila sudah tertanam rasa disiplin dalam dirinya. Oleh karena itu menciptakan disiplin merupakan salah satu cara untuk memotivasi anak dalam melanjutkan ke perguruan tinggi.

Orang tua dapat menciptakan disiplin dalam belajar yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Latihan kedisiplinan bisa dimulai dari menyiapkan peralatan buku pelajaran, mengingatkan tugas sekolah, menanyakan bahan pelajaran yang telah dipelajari, ataupun menanyakan kesulitan yang dihadapi dalam suatu pelajaran tertentu, terlepas dari ada atau tidaknya tugas sekolah.

d. Menegakkan Kedisiplinan

Menurut yang peneliti lihat di lapangan bahwa Menegakkan kedisiplinan harus dilakukan bilamana anak mulai meninggalkan kesepakatan yang telah disepakati. Bilamana anak remaja mereka melakukan kesalahan paham maka orang tua menghindari hukuman bagi anak, karena dengan adanya hukuman maka ini sangat berpengaruh bagi anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Untuk mengalihkannya

orangtua berpikir secara logis yang dapat diterima oleh akaljuga pikiran anak.¹²

e. Ketegasan Sikap

Menurut yang peneliti lihat di lapangan perhatian orangtua sangat berpengaruh bagi kehidupan bagi pendidikan anak disaat anak mulai tidak mendengarkan perkataan orangtua atau nasehat orangtua, maka orangtua berperan menegaskan sikapnya kepada anak sehingga secara langsung anak akan sadar atas apa yang dilakukannya merupakan hal yang salah, dengan ini orangtua sudah berhasil memberikan motivasi kepada anak agar pendidikannya semakin meningkat atau bertambah.

Orangtua akan melakukan ketegasan sikap dilakukan dengan cara orangtua tidak lagi memberikan toleransi kepada anak atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya secara berulang-ulang. Ketegasan sikap ini dikenakan saat anak mulai benar-benar menolak dan membantah dengan alasan yang dibuat-buat. Bahkan dengan sengaja anak berlaku tidak jujur melakukan aktivitas-aktivitas lain secara sengaja sampai melewati jam belajar. Ketegasan sikap yang diperlukan adalah dengan memberikan sanksi yang telah disepakati dan siap menerima konsekuensi atas pelanggaran yang dilakukannya.

¹²Sarita, Orangtua Yang Melanjutkan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Kamis 22 September 2016.

f. Menciptakan Suasana Belajar

Menurut yang peneliti lihat di lapangan bahwa menciptakan suasana belajar yang baik dan nyaman merupakan tanggung jawab orangtua. Setidaknya orangtua memenuhi kebutuhan sarana belajar, memberikan perhatian dengan cara mengarahkan dan mendampingi anak saat belajar. Sebagai selingan orangtua dapat pula memberikan permainan-permainan yang mendidik agar suasana belajar tidak tegang dan tetap menarik perhatian. Ternyata malas belajar yang dialami oleh anak banyak disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu sebelum anak terlanjur mendapat nilai yang tidak memuaskan dan membuat malu orangtua, hendaknya orangtua segera menyelidiki dan memperhatikan minat belajar anak. Selain itu, menumbuhkan inisiatif belajar mandiri pada anak, menanamkan kesadaran serta tanggung jawab selaku pelajar pada anak merupakan hal lain yang bermanfaat jangka panjang.¹³

Jadi menciptakan suasana belajar itu adalah tugas orangtua terhadap anak-anaknya, bagaimana cara orangtua membujuk agar anak nyaman dalam belajar. Orangtua harus bisa menciptakan suasana yang baik, juga orangtua harus tau masalah-masalah apa yang di hadapi anak-anaknya yang tidak mau belajar.

¹³Pangeran Rambe, Orangtua Yang Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, jum'at 23 September 2016.

C. Analisis Hasil Penelitian

Perguruan tinggi adalah salah satu lembaga pendidikan yang telah berkiprah banyak dalam peningkatan kualitas kehidupan terutama dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan manusia. Namun tidak semua manusia mampu menduduki bangku di perguruan tinggi untuk belajar.

Penelitian ini membahas upaya orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas. Menunjukkan bahwa orangtua telah berusaha memberikan motivasi kepada remaja sesuai dengan tingkat kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Akan tetapi menurut penulis karena ekonomi yang tidak memadai, penulis dapat menyatakan demikian karena hasil wawancara kebanyakan yang menjawab dari ekonomi yang tidak memadai dari informan peneliti.

Kemudian setelah ekonomi juga minat yang rendah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan di perguruan tinggi, selanjutnya juga dari motivasi dari diri, keluarga yang kurang dan pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Dalam hal tersebut maka dibutuhkan peran keluarha (orangtua) dan peran masyarakat untuk dapat membimbing dan memotivasi remaja-remaja di desa Gulangan Manggu untuk meningkatkan pendidikan agar bisa menjadi manusia intelektual dan berminat, mempunyai perilaku yang baik dan mampu mengayomi perubahan zaman dengan pendidikan yang baik. Hal ini yang paling berperan

dalam meningkatkan pendidikan anak yaitu orangtua dan tokoh masyarakat berbaur dengan pendidikan seperti guru. Adapun usaha yang dilakukan orangtua, yaitu bekerja untuk membiayai kehidupan dan pendidikan anak-anaknya, selalu memotivasi anak agar terdorong untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini untuk menghasilkan karya tulis sederhana dalam bentuk skripsi terdapat berbagai keterbatasan-keterbatasan antara lain:

1. keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulisan, keterbatasan waktu, tenaga, dan dana.
2. Dalam melakukan wawancara tentang “Upaya Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas” peneliti tidak mengetahui kejujuran remaja dan orangtua dalam menjawab wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan yang disebutkan di atas berpengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, namun dalam segala cara dan kerja juga bantuan segala pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi hingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi peneliti dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua untuk memotivasi remaja melanjutkan keperguruan tinggi yaitu tingkat pendidikan orangtua faktor penyebab mereka menyekolahkan anaknya karena mereka tidak mempunyai pendidikan yang tinggi sehingga mereka menginginkan anaknya agar melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi, juga lingkungan sosial Orangtua dan keluarga adalah lingkungan sosial yang paling besar pengaruhnya terhadap anak, termasuk dalam pendidikan anak, jadi jika anak berada lingkungan yang terdidik tidak tertutup kemungkinan anak tersebut memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi, dan faktor jumlah keluarga Jumlah keluarga juga dapat mempengaruhi orangtua untuk memasukkan anaknya ke perguruan tinggi, sebab jika anak banyak maka orangtua sulit untuk melanjutkan pendidikan anaknya karena ekonomi yang terbatas, akan tetapi ada juga orangtua meskipun dia hanya mempunyai satu anak tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan anaknya sampai ke perguruan tinggi, juga faktor keharmonisan keluarga

Dalam hal melanjutkan pendidikan anak, keharmonisan keluarga dalam keluarga ini besar pengaruhnya, sebab jika orangtua bercerai cenderung pendidikan anak tidak di perhatikan.

2. Kendala yang di temukan orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi yaitu Kesadaran merupakan hal yang sangat penting dalam melanjutkan pendidikan, tanpa rasa sadar dan ikhlas seseorang yang lanjut pendidikan akan merasa bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting apalagi kalau tidak dapat pekerjaan, Minat sangat penting dalam diri seseorang dalam melaksanakan segala hal khususnya sekolah juga kurangnya motivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan tinggi, begitu juga dengan dukungan keluarga orangtua yang memberikan kepada anaknya motivasi yang baik dan contoh yang baik bagi anaknya, dan orangtua senantiasa memberikan dorongan yang kuat kepada anaknya supaya lebih termotivasi melanjutkan pendidikan.
3. Cara orangtua mengatasi anak remaja yang tidak berminat melanjutkan pendidikan tinggi di Desa Gulangan Manggu yaitu dengan mencari informasi salah satu cara yang objektif yang dapat di lakukan oleh orangtua untuk memotivasi anaknya, juga membuat kesepakatan bersama antara orangtua dan anak remaja, ini berperan sangat penting untuk memotivasi anak dalam melanjutkan pendidikan tinggi kadang kala seorang anak akan terbawa alur ke hidupan masyarakat yang mempengaruhi remaja tidak bersemangat melanjutkan ke perguruan tinggi. Juga menciptakan kedisiplinan bukanlah suatu hal yang mudah bagi orangtua untuk menciptakan kedisiplinan kepada

anak jika tidak dimulai dari orangtua dan menegakkan kedisiplinan harus dilakukan bilamana anak mulai meninggalkan kesepakatan yang telah disepakati. Bilamana anak remaja mereka melakukan kesalahan pemahaman maka orangtua menghindari hukuman bagi anak, karna dengan adanya hukuman maka ini sangat berpengaruh bagi anak untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.

B. Saran-Saran

1. peneliti mengharapkan kepada masyarakat Desa Gulangan Manggu agar menyekolahkan anaknya tidak di daerah saja akan tetapi sebaiknya bersekolah keluar daerah agar ilmu yang di dapatkan lebih banyak dan lebih baik dari pada hanya yang di daerah saja.
2. Peneliti menyarankan kepada orangtua agar tidak bosan memberikan motivasi dan saran kepada anaknya agar anak selalu semangat dan berkeinginan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi.
3. Peneliti mengharapkan kepada orangtua di Desa Gulangan Manggu yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya supaya selalu mengingatkan kepada anak bahwa pendidikan itu sangat penting untuk masa depan mereka.
4. Peneliti menyarankan Kepala Desa Gulangan Manggu agar meningkatkan kedisiplinan dan ketenteraman Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas.

5. Peneliti mengharapkan kepada remaja Desa Gulangan Manggu agar mendengarkan perkataan ataupun nasehat orangtua dan selalu berkeinginan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sayd Al-Hasyimi, *Mukhtarul Haditsun Nabawiyah*, Cairo: Al-Maktabal, 1948.
- Awan Sori, Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di lokasi Peneliti*, Senin 19 September 2016.
- Anoraga Pandji dan EkoSuryani, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1995.
- Adi, *Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, Wawancara di Lokasi Penelitian*, Senin 19 September 2016
- Brent Ruben D., *Comunication and Human Behavior*, New Jersey: Prentice Hall, 1992.
- Burhan, Orangtua Yang Menlanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Jum'at 16 September 2016.
- Baleo, Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di lokasi Peneliti*, Selasa 20 September 2016.
- Darajat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Erliantini, *Pengaruh Motivasi Orangtua Terhadap Keberhasilan Belajar Anak*, Pamekasan: STAI AI Khairat, 2010.
- Gusnar, Orangtua Yang Melanjutkan Anak ke Pendidikan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Sabtu 17 September 2016.
- Hadi Amiru dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Ihwan, Orangtua Yang Melanjutkan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Kamis 15 September 2016.

- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja GrafindoPersada, 2007.
- Mujib Abdul, *Nuansa-Nuaansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Moeloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mariatun Siregar, Orangtua Yang Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Peneliti*, Selasa 20 September 2016.
- Magarahon, Orangtua Yang Melanjutkan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Rabu 21 September 2016.
- Nur Kencana Wayah, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986.
- Nasir Moh, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nasution S, *Metode Reseach Penelitian Ilmiah*, Bandung: Bumi Aksara, 1990.
- Pangeran, Orangtua Yang Menyekolahkan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Jum'at 22 September 2016.
- Pahrim, Orangtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Senin 19 September 2016
- Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993,
- Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996.
- Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Peraktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rahman Shaleh Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perswpektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Sarita, Orangtua Yang Melanjutkan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Kamis 22 September 2016.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rinekaa Cipta, 2003.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: AksaraBaru, 1988.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- SiregarKodir, Orngtua Yang Melanjutkan Anak ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Minggu 18 September 2016.
- Sutan , Orngtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di lokasi Peneliti*, Selasa 20 September 2016.
- Samson, Orngtua Yang Tidak Melanjutkan Anak Ke Perguruan Tinggi, *Wawancara di Lokasi Penelitian*, Miggu 18 September 2016.
- Tim Dosen FIF-IKIF Malang, *pengantar Dasar-dasar Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kedua Hak danKew JIBAN Orngtua Pasal 7.
- Wirawan Sarlito Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Raja Walipers, 2010.
- Word-Worth, *Psikologi Suatu Pengantar Ilmu Jiwa*, Bandung: Jemmars, tt.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Rokiah Hannum Siregar
2. Nim : 12 310 0199
3. Tempat/ Tgl Lahir : Gulangan Manggu/ 23 Agustus 1993
4. Alamat : Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas
Barumu Kabupaten Padang
Lawas

B. Pendidikan

1. Tahun 2006, tamat SD Negeri Gulangan Maggu
2. Tahun 2009, tamat MTS S Mustofawiyah Purba Baru
3. Tahun 2012, tamat MAN Marenu
4. Tahun 2016, tamat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

C. Orangtua

1. Ayah : Mangarahon Siregar
2. Ibu : Leliana Tanjung
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : petani
5. Alamat : Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas
Barumun Kabupaten
Padang Lawas

PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran I

A. Wawancara dengan orangtua yang menyekolahkan Remaja melanjutkan pendidikan tinggi dan Masyarakat di Desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun Kabupaten Padang Lawas

1. Apa yang melatar belakangi anak bapak/ ibu tidak mau melanjutkan pendidikan tinggi?
2. Bagaimana upaya bapak/ ibu selalu memberikan motivasi kepada anak untuk terus bersekolah?
3. Apakah motivasi yang bapak/ ibu berikan terhadap anak?
4. Apa-apa saja kendala yang di hadapi bapak/ibu dalam memotivasi remaja dalam melanjutkan pendidikan tinggi?
5. Bagaimana kondisi remaja yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi di desa Gulangan Manggu?
6. Bagaimana bentuk-bentuk perhatian yang di berikan bapak/ ibu sebagai orangtua pada pendidikan anak ?
7. Apa kah bapak/ ibu menyediakan fasilitas sekolah untuk anak?

PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran II

NO	Yang di observasi	Hasil observasi
1.	Lokasi Penelitian	<ul style="list-style-type: none">a. Sebelah utara berbatasan dengan kebun karet masyarakatb. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Marenuc. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Aek Gotid. Sebelah barat berbatasan dengan tanah masyarakat
2.	Motivasi orang tua	Tergolong baik





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Urutan : In.19/EI.4/PP.00.9/Skripsi/2015
: -----
1 : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi*

Padangsidimpuan, 10/11 2015
Kepada Yth;
1. Pembimbing I
Drs.Nasruddin Hasibuan,M.Pd
2. Pembimbing II
Erna Ikawati,S.,Pd.,M.Pd
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji akan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini sebagai berikut:

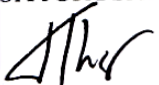
Urutan Skripsi : ROKIAH HANNUM SIREGAR
: 12 310 0199
: TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN /PAI-5
: UPAYA ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI REMAJA MELANJUTKAN
PENDIDIKAN TINGGI DI DESA GULANGAN MANGGU KECAMATAN
SIHAPAS BARUMUN KABUPATEN PADANG LAWAS

Seiring dengan hal tersebut kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud dan dilakukan penyempurnaan judul jika diperlukan.

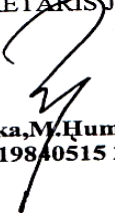
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

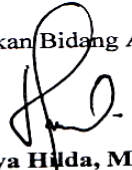
WAKIL JURUSAN PAI


H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
19680517 1993303 1 003

SEKRETARIS JURUSAN PAI

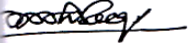

Hamka, M. Hum
NIP. 19840515 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

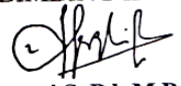

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING I


Nasruddin Hasibuan, M.Pd
19530817 198803 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
SEBAGAI PEMBIMBING II


Erna Ikawati, S., Pd., M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 153/ In.14/E.4c/TL.00/09/2016
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

13 September 2016

Yth. Kepala Desa Gulangan Manggu
Kec Sihapas Barumun Kab PALAS

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Rokiah Hannum Siregar
NIM : 12.310.0199
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Upaya Orangtua Dalam Memotivasi Remaja Melanjutkan Pendidikan Tinggi di Desa Gulangan Manggu Kec Sihapas Barumun Kab Padang Lawas ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

↑ Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



P E M E R I N T A H K A B U P A T E N P A D A N G L A W A S
K E C A M A T A N S I H A P A S B A R U M U N

D E S A G U L A N G A N

KODE POS : 22755

Nomor : 470/ 506 /KD/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Selesai melakukan penelitian

Gulangan, 7 oktober 2016
Kepada Yth:
Ketua IAIN Padangsidempuan
di:
Tempat

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat IAIN Padangsidempuan Nomor: B-531/In.14/E.4c/TL.00/09/2016 tanggal 15 september 2016 tentang mohon bantuan informasi penyelesaian skripsi, dengan judul: "Upaya orangtua dalam memotivasi remaja melanjutkan pendidikan tinggi di desa gulangan manggu kec sihapas barumun kab padang lawas".

Disini kami menyampaikan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di desa Gulangan Manggu Kecamatan Sihapas Barumun sejak tanggal 15 september 2016 s/d 2 oktober 2016.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Kepala desa Gulangan Manggu

ZULKIFLI SIREGAR

Terlampiran:

1. Ketua IAIN Padangsidempuan
2. Arsip